

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara berkembang, banyak proyek-proyek konstruksi di Indonesia yang sedang dikerjakan atau direncanakan. Perkembangan yang pesat ini menuntut tiap pelaku bisnis jasa konstruksi untuk semakin mengedepankan kualitas dan efisiensi kerja pada proyek-proyek konstruksi yang dikerjakan, sehingga pekerjaan proyek konstruksi dapat dilaksanakan sesuai dengan biaya, kualitas dan waktu yang telah direncanakan serta diselesaikan dengan cara yang baik dan memperhatikan aspek keselamatan.

Proyek konstruksi merupakan kegiatan yang kompleks melibatkan tenaga kerja, alat, dan bahan dalam jumlah besar, baik secara sendiri atau bersama-sama sehingga tingkat kecelakaan kerja pada bidang pekerjaan ini lebih besar dibandingkan bidang pekerjaan lain.

Pada pelaksanaan proyek konstruksi sering terhambat oleh hal-hal yang tidak diinginkan seperti kecelakaan kerja. Kecelakaan adalah suatu kejadian peristiwa yang tidak diharapkan yang namun kerap menjadi penghalang atau mengganggu jalannya kegiatan. Untuk itu setiap karyawan diwajibkan memelihara keselamatan dan kesehatan kerja secara maksimal melalui perilaku yang aman agar dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja.

Secara umum industri konstruksi adalah industri yang menduduki tempat tertinggi ditinjau dari tingkat terjadinya kecelakaan kerja Dipohusodo, (1996). H. W. Heinrich dalam bukunya *The Accident Prevention* mengungkapkan

bahwa 80% kecelakaan kerja disebabkan oleh perbuatan yang tidak aman (*unsafe action*) dan 20% disebabkan oleh kondisi yang tidak aman (*unsafe condition*).

Kecelakaan kerja sering menjadi perdebatan antara kontraktor dengan tenaga kerjanya. Kecelakaan kerja pada setiap pekerjaan konstruksi akan menyebabkan berbagai macam kerugian, baik itu kerugian bagi perusahaan maupun kerugian terhadap tenaga kerjanya sendiri. Bagi perusahaan akan membayar uang ganti rugi yang besar kepada tenaga kerjanya apabila akibat dari kecelakaan kerja itu parah, dan bagi pekerja dapat menyebabkan luka dan cacat pada bagian anggota tubuh, bahkan sampai kehilangan nyawa.

Kecelakaan nihil (*Zero accident*) dan kerugian nihil (*Zero losses*) merupakan hal yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan untuk menjamin keberlangsungannya kegiatan bisnisnya. Hingga saat ini masih sering kita lihat dan kita dengar dari berbagai media, bahwa masih banyak terjadi kecelakaan kerja diseluruh negara, khususnya di Indonesia yang masih memiliki tingkat kecelakaan kerja yang masih tergolong tinggi di dunia.

Di Indonesia, kewajiban untuk melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja telah diatur dalam undang-undang dan peraturan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), yang menjamin perlindungan pekerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan, perilaku yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama. Undang-Undang dan Peraturan K3 mengatur dengan jelas tentang hak dan kewajiban pengusaha, hak dan kewajiban pekerja, syarat-syarat keselamatan kerja dan sistem manajemen K3.

Kota Medan berbenah diri dengan pengembangan infrastruktur khususnya bangunan perkantoran, perhotelan, pusat perbelanjaan, apartemen, permukiman, serta pusat-pusat hiburan. Beberapa pembangunan yang sedang dilakukan di Kota Medan adalah Podomoro City Deli Medan, Manhattan mall, Hotel Adi Mulya, CBD Polonia, dsb.

Tujuan dari dibuatnya K3 adalah untuk mengurangi biaya perusahaan apabila timbul kecelakaan dan penyakit akibat kerja juga untuk memberikan rasa aman kepada para pekerja karena diperhatikan keselamatan dan kesehatannya. K3 seharusnya menjadi prioritas utama dalam suatu perusahaan, namun tidak semua perusahaan memahami akan pentingnya arti K3 dan mengetahui bagaimana cara menerapkannya dengan baik dalam lingkungan perusahaan.

Semakin tinggi suatu bangunan, semakin besar tuntutan terhadap kematangan dalam tahap perencanaan maupun pada tahap pelaksanaan pengerjaannya. Sehingga perusahaan jasa konstruksi diuntut profesional dalam melaksanakan pembangunan, terutama *highrisk* building mutlak diperlukan. Semakin tinggi suatu bangunan maka tingkat kemungkinan terjadi kecelakaan kerja semakin tinggi juga, sehingga diperlukan suatu penerapan yang baik mengenai “Keselamatan dan Kesehatan Kerja” atau yang disingkat K3. Banyak faktor yang mempengaruhi K3 itu sendiri, beberapa faktor yang mempengaruhi K3 antara lain :

1. Tempat Kerja
2. Peralatan
3. Tenaga Kerja

Berdasarkan PERMENAKER 05/MEN/1996, perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih dan mempunyai potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja, wajib menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dibahas dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana cara menganalisa angka kecelakaan kerja proyek konstruksi di kota Medan ?
2. Berapa besar persentase angka kecelakaan kerja proyek konstruksi menurut identifikasi masalahnya masing-masing?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dari pelaksanaan penelitian kecelakaan kerja adalah untuk melakukan analisa data-data angka kecelakaan kerja pekerja pada proyek konstruksi di kota Medan, sedangkan tujuan dari pelaksanaan penelitian kecelakaan kerja adalah untuk mendapatkan faktor-faktor dominan penyebab kecelakaan kerja proyek konstruksi di kota Medan.

#### 1.4 Batasan Masalah

Guna memperjelas hal-hal yang menyangkut proses dan maksud serta tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, maka batasan masalah yang ditinjau sebagai berikut :

Penulis hanya membahas tentang analisa angka kecelakaan kerja proyek konstruksi di kota Medan mulai tahun 2013.

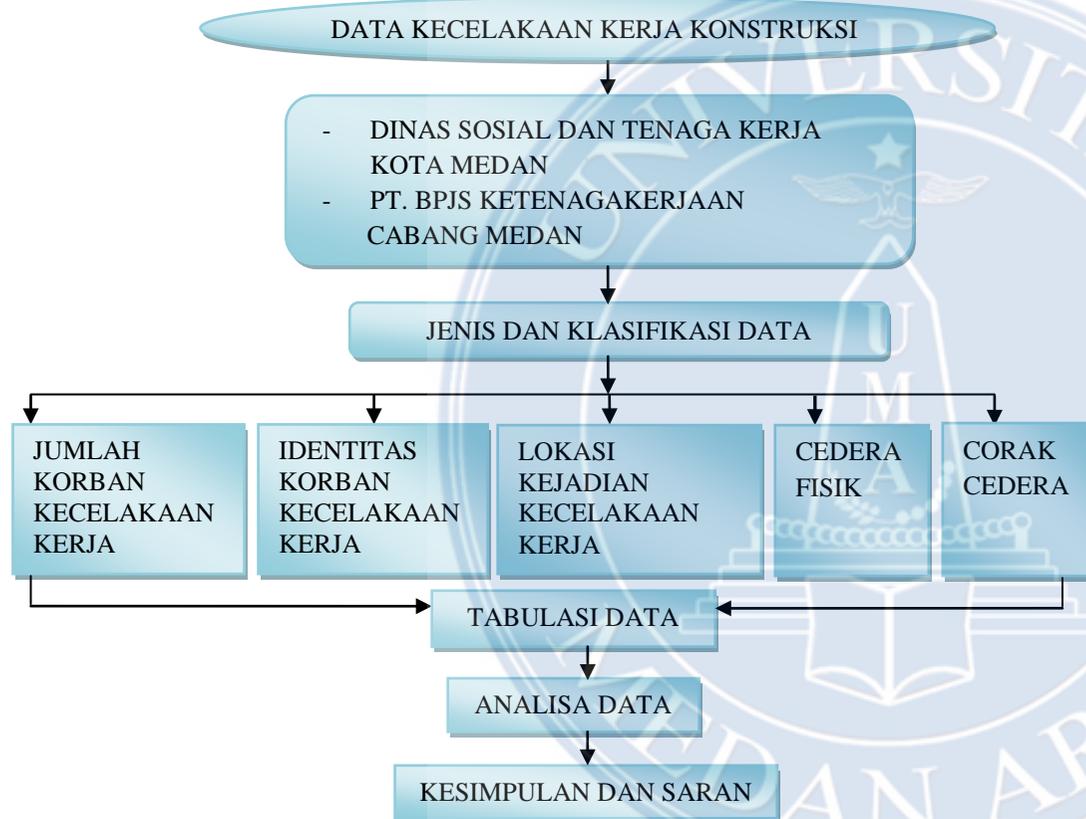
Sumber data diperoleh dari :

- Kantor Dinas Sosial dan Tenaga Kerja di Kota Medan

Data-data yang diambil berupa sebagai berikut:

- Jenis proyek : pekerja yang bekerja dibidang proyek konstruksi
- Permasalahan : kecelakaan pekerja baik selama dalam lingkungan kerja maupun diluar lingkungan kerja.
- Lokasi kejadian kecelakaan kerja.

## 1.5 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1. Bagan Alir (Flow Chart) Penelitian